



**Tanoto
Foundation**

KEMENTERIAN SOSIAL
REPUBLIK INDONESIA

MODUL 5

Pencegahan dan Penanganan Stunting Melalui Pemberian Stimulasi Pada Anak (4 JP)



**MODUL PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
STUNTING BAGI SDM KESOS**



Deskripsi Modul

Pencegahan dan penanganan stunting tidak hanya diupayakan melalui asupan nutrisi tapi juga pemberian stimulasi terhadap anak sejak dalam kandungan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa program terpadu antara kesehatan, kebersihan dan stimulasi telah berhasil mengurangi proporsi anak stunting (Rahayu, Safitri & Indah, 2018). Akan tetapi, pada umumnya masyarakat Indonesia masih rendah terhadap pemahaman dan praktik stimulasi di rumah, terutama keterlibatan laki-laki dalam pengasuhan bahkan banyak anggapan bahwa pengasuhan dan stimulasi hanya menjadi tugas perempuan. Terkait dengan hal tersebut, praktik pemberian stimulasi pada anak harus diberikan kepada seluruh keluarga dan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, dalam rangka pencegahan dan penanganan stunting.

Peran SDM Penyelenggara Kesejahteraan Sosial dalam hal ini adalah sebagai edukator, motivator dan mobilisator agar seluruh keluarga mau melakukan praktik stimulasi pada anak. Materi dalam modul terdiri dari 4 (empat) sesi yaitu mendukung pemberian stimulasi pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan, mendukung pemberian stimulasi pada anak usia 6-12 bulan, mendukung pemberian stimulasi pada anak usia 1-2 tahun dan mendukung pemberian stimulasi pada anak usia 2-6 tahun.

Modul ini akan diberikan dengan metode curah pendapat, diskusi, simulasi dan ceramah. Materi akan diberikan selama 4 JP @45 menit.



Hasil Belajar

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta mampu mendukung keluarga dan masyarakat untuk melakukan stimulasi pada bayi baru lahir sampai dengan anak usia 6 tahun dalam pencegahan dan penanganan stunting.



Pokok Bahasan

1. Mendukung Pemberian Stimulasi pada bayi baru lahir sampai usia 6 bulan
2. Mendukung Pemberian stimulasi pada bayi usia 6-12 bulan
3. Mendukung pemberian stimulasi pada anak usia 1-2 tahun
4. Mendukung pemberian stimulasi pada anak usia 2-6 tahun

SESI 6 : Mendukung Pemberian Stimulasi pada Bayi Baru Lahir sampai Usia 6 Bulan



Indikator Keberhasilan

1. Peserta dapat mengidentifikasi aktivitas bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan
2. Peserta dapat mempraktikkan cara stimulasi bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan



Sub Pokok Bahasan

1. Identifikasi Aktivitas bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan
2. Praktik Stimulasi bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan



Skema Pembelajaran

Langkah 1: Identifikasi Aktivitas bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan

(20 menit : curah pendapat dan diskusi)



Mengidentifikasi aktivitas bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan



Langkah 2: Stimulasi Bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan



Menstimulasi bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan



Metode Pembelajaran

1. Curah pendapat
2. Simulasi
3. Ceramah
4. Diskusi



Media Pembelajaran

1. Gambar jam (gambar di kertas plano)
2. Kertas plano
3. Spidol
4. Tabel Janji Diri
5. Boneka dari sarung/ kain/ handuk



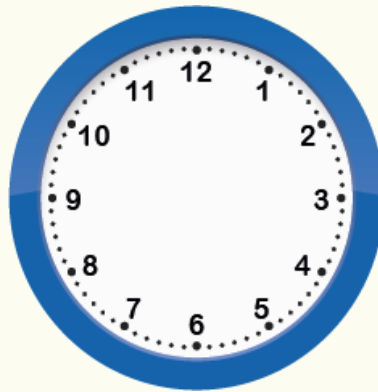
Persiapan Sebelum Hari-H

Persiapan sebelum hari H (sudah disebutkan/ diingatkan di modul sebelumnya) :

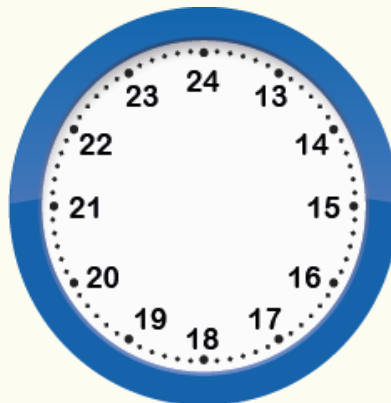
1. Fasilitator meminta peserta untuk mengajak bayi baru lahir sampai dengan 6 bulan. Jika tidak ada bayi yang baru lahir sampai dengan 6 bulan maka fasilitator meminta peserta untuk membawa boneka/ membuat boneka dari sarung/kain/handuk.

2. Sebelum pembelajaran, fasilitator diminta untuk menggambar dua buah jam ukuran besar di kertas plano.

a. **Gambar jam pertama dituliskan waktu pukul 00.00 – 12.00**




b. **Gambar jam kedua dituliskan waktu pukul 12.00-24.00**



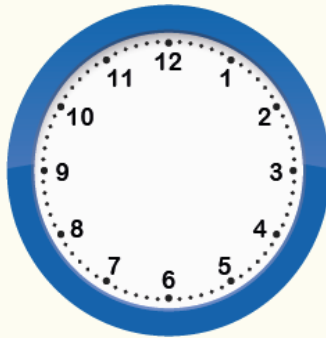
3. Fasilitator meminta peserta untuk membawa buku KIA
4. Fasilitator meminta peserta untuk membawa **“Tabel Janji Diri”** Pencegahan dan Penanganan Stunting
5. Fasilitator menuliskan poin-poin penting yang perlu ditekankan ke dalam kertas plano yang ditempel saat menyampaikan materi.



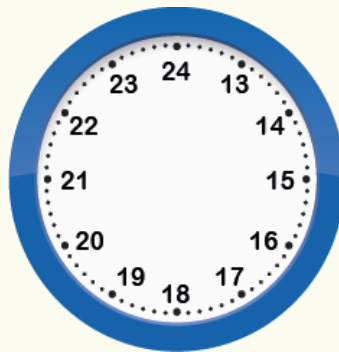
Proses Pembelajaran

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH
<p data-bbox="248 860 434 1151">Langkah 1: Aktivitas bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan</p>  <p data-bbox="271 1433 411 1469">20 Menit</p>	<ol data-bbox="469 560 1295 1957" style="list-style-type: none">1. Ucapkan selamat datang dan terimakasih kepada peserta atas kedatangan mereka.2. Tanyakan kepada peserta:3. Bapak/ Ibu apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?4. Fasilitator meminta peserta melihat “Tabel Janji Diri” Pencegahan dan Penanganan Stunting dan mengkonfirmasi komitmen dari sesi sebelumnya yang sudah dibuat oleh peserta. Jika ada rencana belum dapat dilaksanakan, fasilitator menanyakan tantangan yang dihadapi, memberikan motivasi dan memfasilitasi agar peserta mempraktekkannya.5. Sampaikan tujuan dari kegiatan hari ini yaitu tentang stimulasi anak usia 0-6 bulan.6. Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok.7. Fasilitator menempelkan 2 buah gambar jam di dinding.8. Minta masing-masing kelompok untuk menggambarkan 2 buah jam tersebut di kertas yang telah dibagikan di tiap kelompok

- Gambar jam pertama dituliskan waktu pukul 00.00 – 12.00




- Gambar jam kedua dituliskan waktu pukul 12.00-24.00



9. Minta masing-masing kelompok untuk saling bercerita dan menuliskan kegiatan bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan, mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur di malam hari ke dalam 2 gambar jam tersebut.
10. Minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
11. Tanyakan kepada peserta: “Jadi apa kegiatan yang sering dilakukan oleh bayi selama 24 jam?”

	<p>12.Sampaikan terimakasih kepada peserta atas diskusinya</p> <p>13.Ajak peserta untuk mengidentifikasi jumlah waktu yang diperlukan bayi untuk:</p> <ul style="list-style-type: none">• tidur• menyusui• bermain sendiri• bermain dengan anggota keluarga• mandi <p>14.Sampaikan kepada peserta bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none">• Kegiatan bayi didominasi tidur dan menyusui• Kegiatan menyusui adalah kegiatan yang bisa dimanfaatkan selain untuk pemenuhan gizi bayi tapi juga pemberian stimulasi• Kegiatan bayi selain tidur dan menyusui juga dapat dimanfaatkan untuk pemberian stimulasi <p>15.Sampaikan pesan kunci</p> <div data-bbox="534 1478 1260 1792" style="background-color: #0056b3; color: white; padding: 10px; text-align: center;"><p>Pada usia ini bayi memerlukan kegiatan bermain dengan orang yang ada di dekatnya/ keluarga agar anak mendapat stimulasi/ rangsangan bagi perkembangan otaknya sehingga anak tumbuh sehat dan cerdas dan tidak stunting</p></div>
--	--

<p>Langkah 2: Praktek stimulasi bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan</p>  <p>25 Menit</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan oleh orang tua/ orang dewasa yang ada dirumah untuk menstimulasi anak 2. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok untuk mempraktekkan pemberian stimulasi pada saat: <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 1: Bayi menyusui • Kelompok 2: Bayi menjelang tidur • Kelompok 3: Bayi saat mandi • Kelompok 4: Bayi bermain dengan anggota keluarga 3. Minta peserta untuk berbagi peran menjadi ayah dan bayi, kecuali untuk kelompok 1 (kelompok Bayi menyusui) maka peserta berperan menjadi ibu, ayah dan bayi. 4. Minta kelompok untuk mempraktekkan pemberian stimulasi secara bergantian di depan forum. 5. Selesai satu kelompok mempraktekkan, fasilitator menanyakan kepada peserta stimulasi lain yang bisa dilakukan oleh orangtua kepada bayi baru lahir. Lakukan secara bergantian untuk semua kelompok. 6. Fasilitator menanyakan kepada peserta : <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan peserta saat memberikan stimulasi pada bayi?
--	---

	<ul style="list-style-type: none">• Apa respon yang diberikan bayi? <p>7. Fasilitator menyampaikan kesimpulan :</p> <ul style="list-style-type: none">• Bayi menangis bukan berarti rewel, tapi menangis adalah salah satu cara bayi untuk mengungkapkan perasaan dan kebutuhannya.• Bayi mampu merespon dengan cara berceloteh, menangis, tertawa, menatap, tersenyum, menggerakkan tangan dan kaki, dsb.• Orangtua perlu memastikan kehadirannya secara fisik untuk memberikan stimulasi agar dapat membangun kelekatan dan mendukung perkembangan otak bayi. <p>8. Fasilitator membuka buku KIA bagian stimulasi, dan meminta peserta untuk mempraktekkan stimulasi yang ada pada buku KIA di rumah.</p> <p>9. Sampaikan kepada peserta untuk melakukan pemantauan perkembangan anak. Jika anak belum bisa melakukan salah satu tugas perkembangan di usia bayi baru lahir sampai usia 6 bulan, maka segera hubungi puskesmas atau fasilitas kesehatan terdekat.</p> <p>10. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mempraktekkan stimulasi yang sudah dipelajari dan menginformasikannya kepada keluarga/tetangga terdekat.</p>
--	--

<p>11. Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan rencana yang akan dilakukan di rumah terkait stimulasi bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan di tabel janji diri dan kertas metaplan</p> <p>12. Fasilitator meminta peserta untuk mengumpulkan tabel janji diri ke fasilitator sementara rencana yang ditulis di metaplan dibawa pulang oleh peserta</p> <p>13. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mengoptimalkan bantuan sosial dari pemerintah untuk memberikan stimulasi bagi bayi agar mencegah dan menangani stunting</p> <p>14. Ketika peserta ingin mengetahui lebih lanjut terkait permasalahan stunting maka dapat menghubungi fasilitator selaku SDM kesos. Fasilitator akan membantu peserta merujuk ke layanan atau fasilitas yang dibutuhkan KPM</p> <p>15. Fasilitator menutup, review stimulasi bayi usia 0-6 bulan</p> <p>16. Doa dan Terimakasih</p>



Bahan Bacaan SDM Kesos

1. Tahap perkembangan anak usia 0-6 bulan

Pada usia 0-3 bulan, bayi bisa melakukan beberapa hal:

- Melihat dan menatap wajah anda
- Mengocek spontan
- Membalas tersenyum ketika diajak bicara/tersenyum
- Tertawa keras
- Terkejut ketika ada suara keras

Pada usia 0-6 bulan, bayi bisa melakukan beberapa hal:

- Bayi bisa berbalik dari telungkup ke telentang
- Bayi bisa mengangkat kepala secara mandiri hingga tegak
- Bayi bisa mempertahankan posisi kepala tetap tegak dan stabil
- Bayi bisa menggenggam mainan kecil atau mainan bertangkai
- Bayi bisa mengamati tangannya sendiri
- Bayi mengeluarkan suara gembira bernada tinggi atau memekik
- Bayi tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik saat bermain sendiri

Lakukan pemantauan perkembangan anak. jika pada usianya anak anda belum bisa melakukan salah satu tugas perkembangan tersebut maka segera hubungi puskesmas/ fasilitas kesehatan terdekat

2. Manfaat stimulasi pada bayi

Kenapa otak bayi perlu di stimulasi? Hal ini terkait dengan masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang begitu penting. 100 milyar sel otak bayi telah dipersiapkan saat si kecil lahir dan hanya tinggal dirangsang agar hubungan antara neuron di otak tersambung dan membuat bayi bertambah cerdas. Jika orangtua terus memberi stimulasi yang tepat pada anak, maka semakin besar kemungkinan anak akan memiliki variasi kecerdasan di kemudian hari.

3. Stimulasi bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan

Memberi stimulasi bukan berarti memberikan banyak mainan kepada anak, atau mengikutkan pada sekolah atau kursus. Sebaliknya gerakan sederhana seperti menyentuh bayi dengan

rasa sayang pada saat menyusui sudah bisa dikatakan sebagai bentuk stimulasi yang menandakan bahwa anak mendapat kasih sayang dari orang tua.

- Mengajak ngobrol

Mengajak bayi ngobrol bisa menstimulasi kecerdasan otak, terutama dalam kemampuan berbahasa. Ngobrol apa? Apa saja. Ibu dapat mengajak ngobrol anak pada saat menyusui atau orangtua dapat membawa bayi ke halaman rumah dan menceritakan apa yang dilihat disana. Misalnya “lihat sayang, ada langit di atas sana, ada burung juga...!”. Usahakan berbicara dengan intonasi yang menarik dan



ekspresif. Saat orangtua berbicara bisa berhadapan dengan si kecil sehingga dia bisa memperhatikan mulut orangtua

- Bernyanyi

Orangtua juga dapat bernyanyi saat menyusui bayi, menurut penelitian, aktivitas ini juga akan menstimulasi otak bayi. Lagu pengantar tidur tidak hanya menghibur ibu dan bayi tapi juga bermanfaat bagi perkembangan kognitif bayi

- Menyentuh bayi dengan

kasih sayang

Menyentuh bayi dapat menurunkan intensitas menangis si bayi.

Sentuhan kepada bayi pada saat menyusui juga dapat memperkuat ikatan antara bayi dengan orangtua sehingga bayi dapat lebih responsif terhadap orangtuanya.

- Bermain

Bermain memiliki

manfaat penting untuk menstimulasi kemampuan sensorik dan motorik bayi. Permainan sederhana merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan otak bayi. Contoh permainan sederhana yaitu permainan *ciluk-baa*. Permainan ini merupakan

Beberapa stimulasi yang bisa dilakukan pada bayi dengan rentang usia 0-6 bulan yaitu:

- ciptakan rasa nyaman, aman, senang,
 - peluk, cium, ayun, senyum, tatap mata, ajak bicara, tirukan ocehan dan mimik bayi,
 - interaksi langsung untuk mengenalkan berbagai suara, bunyi atau nyanyi-nyanyian, gantung benda berwarna, berunyi
 - Meraih, meraba, pegang mainan, angkat kepala
 - Gulingkan kanan-kiri, tengkurap-telentang
- (Kemenkes, 2020)

kejutan yang menyenangkan bagi bayi dan menunjukkan bahwa sesuatu yang hilang dari hadapan bayi bukan berarti hilang selamanya. Ini merupakan tahap penting perkembangan kognitif bayi.

- Membacakan buku/dongeng

Hubungan antara buku dan kecerdasan otak tidak diragukan lagi. Tidak perlu menunggu bayi beranjak balita untuk membacakan buku, karena interaksi dengan buku bisa dibangun saat usia berapapun dan efeknya sangat baik. Anak-anak yang sering dibacakan buku akan memiliki kosakata yang lebih banyak.

- Mendengarkan musik

Musik sangat bermanfaat bagi anak karena dapat meningkatkan memori, perhatian dan pembelajaran bayi. Musik juga dapat meningkatkan fokus dan daya ingat anak.

- Memijat bayi

Pijatan demi pijatan yang diberikan oleh ibu dapat mendekatkan ikatan hati ibu dengan anak. Selain itu, pijatan juga memiliki beberapa manfaat seperti mendukung perkembangan mental, fisik dan sosial anak.



Referensi

Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA

World Health Organization. 2018. *Nurturing Care for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. WHO

BKKBN. 2019. *Pengasuhan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)*. Jakarta: Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak

SESI 7 : MENDUKUNG PEMBERIAN STIMULASI PADA BAYI USIA 6-12 BULAN



Indikator Keberhasilan

1. Peserta dapat mengidentifikasi aktivitas bayi usia 6–12 bulan sambil orang tua beraktifitas, utamanya di rumah
2. Peserta dapat mempraktekkan cara menstimulasi bayi usia 6 – 12 bulan sambil orang tua beraktifitas, utamanya di rumah



Pokok Bahasan

1. Identifikasi aktivitas bayi usia 6–12 bulan sambil orang tua beraktifitas, utamanya di rumah
2. Praktik cara menstimulasi anak usia 6 – 12 bulan sambil orang tua beraktifitas, utamanya di rumah



Metode Pembelajaran

- Curah pendapat
- Simulasi
- Ceramah
- Diskusi
- Bermain



Media Pembelajaran

1. Bola plastik/bola kain yang ringan dan aman, berukuran sedang (diameter 10 cm)
2. Alat-alat makan dari plastik yang tersedia di rumah.
3. Bahan-bahan mainan lainnya, seperti: kain panjang, kardus bekas yang ukuran sedang, kardus bekas odol, botol-botol plastik, dll.
4. Tabel Janji Diri



Skema Pembelajaran

Langkah 1: Mengidentifikasi aktivitas bayi usia 6–12 bulan



Mengidentifikasi aktivitas bayi usia 6–12 bulan



Langkah 2: mempraktekkan cara menstimulasi bayi usia 6 – 12 bulan

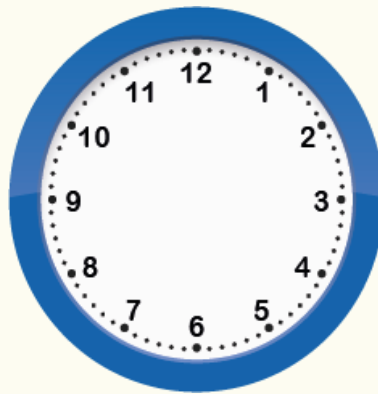


Mempraktekkan cara menstimulasi bayi usia 6 – 12 bulan

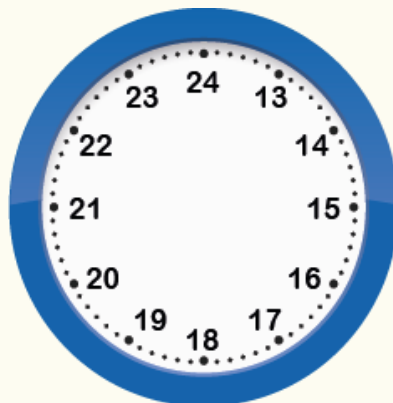


Persiapan Sebelum Hari-H

1. Fasilitator meminta peserta untuk membawa bayi (Jika tidak ada bayi berusia 6-12 bulan maka fasilitator meminta peserta untuk bermain peran)
2. Sebelum pembelajaran, fasilitator diminta untuk menggambar 2 jam ukuran besar di kertas plano.
 - a. **Gambar jam pertama dituliskan waktu pukul 00.00 – 12.00**



- b. **Gambar jam kedua dituliskan waktu pukul 12.00-24.00**




3. Fasilitator meminta peserta untuk membawa buku KIA

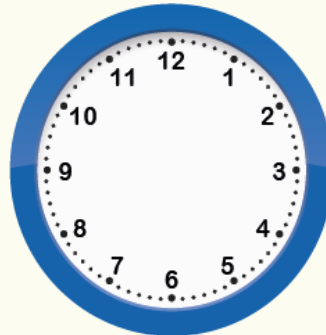
4. Fasilitator meminta peserta untuk membawa Tabel Janji Diri Pencegahan dan Penanganan Stunting
5. Fasilitator meminta peserta membawa benda-benda perlengkapan dari rumah lain seperti bola plastik/bola kain berukuran sedang yang ringan dan aman, gelas plastik, kain panjang, kardus bekas ukuran sedang, kardus bekas odol, botol-botol plastik, dll.



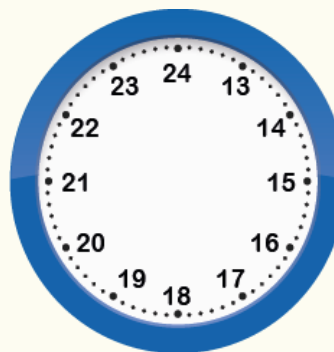
Proses Pembelajaran

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH
<p data-bbox="240 779 440 1014">Langkah 1: Aktifitas bayi usia 6 – 12 bulan</p>  <p data-bbox="272 1391 411 1424">20 Menit</p>	<ol data-bbox="469 595 1299 1928" style="list-style-type: none">1. Ucapkan selamat datang dan terimakasih kepada peserta atas kehadirannya, selanjutnya berdoa bersama.2. Tanyakan kepada peserta:<ul data-bbox="564 869 1299 976" style="list-style-type: none">• Bapak/ Ibu apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya?3. Fasilitator meminta peserta melihat Tabel Janji Diri Pencegahan dan Penanganan Stunting dan mengkonfirmasi komitmen dari sesi sebelumnya yang sudah dibuat oleh peserta. Jika ada rencana belum dapat dilaksanakan, fasilitator menanyakan tantangan yang dihadapi, memberikan motivasi dan memfasilitasi agar peserta mempraktekkannya.4. Sampaikan tujuan dari kegiatan hari ini yaitu tentang stimulasi anak usia 6-12 bulan.5. Minta peserta untuk membentuk kelompok dengan maksimal 5 (lima) orang per kelompok.6. Minta kelompok untuk menggambar dua buah jam di kertas plano yang telah dibagikan.

- a. **Gambar jam pertama dituliskan waktu pukul 00.00 – 12.00**




- b. **Gambar jam kedua dituliskan waktu pukul 12.00-24.00**



7. Minta peserta untuk saling berdiskusi tentang “kegiatan anak mereka usia 6- 12 bulan mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur”
8. Minta peserta untuk mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusinya.
9. Tanyakan kepada peserta :
 - a. Apa yang dapat dilakukan oleh bayi usia 6-12 bulan?
 - b. Apa yang perlu dilakukan oleh orangtua dan anggota keluarga yang lain untuk mendukung

	<p>kemampuan bayi usia 6-12 bulan?</p> <p>10. Ucapkan terimakasih atas diskusinya.</p> <p>11. Selanjutnya sampaikan kepada peserta, Pesan Kunci:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan bergerak pada bayi usia 6-12 bulan mengalami banyak perubahan mulai dari berguling, merangkak, duduk, bahkan persiapan untuk berjalan. • Kemampuan menendang, melempar benda, berceloteh, berbicara, berjalan • Untuk mendukung perkembangan kemampuan tersebut diperlukan kehadiran fisik dari orang tua dan anggota keluarga lain untuk memastikan keamanan dan kenyamanan bayi usia 6-12 bulan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator menanyakan ke peserta, bagaimana cara orangtua mendukung perkembangan bayi usia 6-12 bulan di rumah? Silahkan diskusikan berpasangan dengan teman di samping 2. Fasilitator mengajak peserta untuk mempraktekkan stimulasi bagi bayi usia 6-12 bulan bersama bayi yang hadir ataupun pasangan diskusinya. 3. Ajak peserta untuk memanfaatkan barang-barang sederhana yang sudah dibawa untuk dijadikan alat

<p>Langkah 2: praktek stimulasi anak usia 6-12 bulan</p>  <p>25 Menit</p>	<p>bermain bersama bayi ataupun pasangan diskusinya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Fasilitator memberi waktu selama 3-5 menit kepada peserta untuk melakukan praktek stimulasi 5. Sampaikan ucapan terimakasih kepada peserta. 6. Selanjutnya tanyakan kepada peserta: <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaan peserta saat memberikan stimulasi pada bayi? • Apa respon yang diberikan bayi? 7. Fasilitator menyampaikan kesimpulan : <ul style="list-style-type: none"> • Bayi dapat merespon orang yang mengajaknya bermain dengan cara mengeluarkan suara tidak jelas, menangis, menggerakkan alat tubuhnya untuk menjawab (menggeleng, menjulurkan lidah, dll), dsb. • Stimulasi yang tepat pada usia 6-12 bulan dapat mendukung perkembangan motorik, kelekatan serta kemampuan komunikasi • Stimulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda sederhana yang ada di sekitar rumah, dengan memastikan keamanan dan kenyamanan bayi. • Syarat alat bermain yang aman bagi bayi : ringan, tidak mudah ditelan, tidak berbau dan tidak mengandung racun
--	--

	<ul style="list-style-type: none">• Bagi bayi usia 6-12 bulan, selain stimulasi juga diperlukan makanan bergizi seimbang berupa makanan pendamping ASI (MP ASI) agar menjadi bayi yang sehat, cerdas dan tidak stunting. <ol style="list-style-type: none">8. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mempraktekkan stimulasi yang sudah dipelajari dan menginformasikannya kepada keluarga/tetangga terdekat.9. Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan rencana yang akan dilakukan di rumah terkait stimulasi bayi usia 6-12 bulan di tabel janji diri dan kertas metaplan10. Fasilitator meminta peserta untuk mengumpulkan tabel janji diri ke fasilitator sementara rencana yang ditulis di metaplan dibawa pulang oleh peserta11. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mengoptimalkan bantuan sosial dari pemerintah untuk memberikan stimulasi bagi bayi usia 6-12 bulan agar dapat mencegah dan menangani stunting12. Ketika peserta ingin mengetahui lebih lanjut terkait stimulasi bayi usia 6-12 bulan maka dapat menghubungi fasilitator selaku SDM kesos. Fasilitator akan membantu peserta merujuk ke
--	---

	layanan atau fasilitas yang dibutuhkan KPM
	13. Fasilitator menutup, review stimulasi bayi usia 6-12 bulan
	14. Doa dan Terimakasih



Bahan Bacaan SDM Kesos

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua kata yang berbeda namun berkaitan. Pertumbuhan menyangkut bertambahnya ukuran fisik seorang anak, tetapi perkembangan adalah menyangkut kemampuan struktur dan fungsi yaitu melakukan tugas sesuai dengan usianya, misalnya bayi usia 6 - 12 bulan idealnya sudah mampu tengkurap, duduk, melempar dan menendang serta belajar berdiri dan melangkah.

Proses tumbuh kembang bayi usia 6-12 bulan dapat berlangsung secara alamiah, namun proses tersebut sangat tergantung kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama. Agar bayi tumbuh kembang optimal diperlukan pemenuhan gizi, imunisasi, stimulasi, tidur cukup dan aktivitas bermain harus terpenuhi dengan baik. Semua upaya ini dilakukan untuk memastikan anak **sehat, cerdas dan tidak stunting.**

1) **Prinsip** Stimulasi secara umum bagi Anak Balita

a. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang. Tidak melakukan stimulasi dalam keadaan sedang kesal atau marah, karena apa yang kita lakukan akan membekas pada anak.

b. Stimulasi dengan sikap dan perilaku yang baik, karena anak akan

Syarat-syarat melakukan stimulasi

- Lakukan penuh kasih sayang
- Lakukan tidak terburu-terburu,
- Tidak memaksakan kehendak anak
- Perhatikan minat anak
- Jaga emosional diri (tidak sedang kesal/marah.)
- Gunakan kata-kata baik, dan berikan pujian pada anak.
- Stimulasi cukup dilakukan 2 kali sehari, lamanya 30 menit.

- meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengan anak.
- c. Berikan stimulasi sesuai dengan usia anak, dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar rumah. Contohnya, kardus bekas, tutup botol plastik, dll.
 - d. Lakukan berbagai kegiatan dalam melakukan stimulasi agar tidak membosankan bagi anak, seperti: bermain, bernyanyi, jalan-jalan di lingkungan sekitar.
 - e. Stimulasi tidak boleh dilakukan dengan cara memaksa, memberikan hukuman ataupun ancaman. Stimulasi yang menyenangkan akan meredakan tingkat stress pada anak.
 - f. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
 - g. Berikan selalu pujian setelah anak melalui keberhasilannya. Melalui pujian akan mendorong anak mendapatkan kebahagiaan sehingga berupaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Bagaimana stimulasi anak dilakukan orangtua sambil berkegiatan di rumah

Anak usia 6-12 bulan sudah mulai bergerak baik motorik halus maupun motorik kasarnya. Anak seusia ini sudah tidak dapat ditinggalkan oleh orangtua sendirian, karena gerakannya lebih aktif dan eksploratif yaitu dengan menendang, merangkak, belajar berjalan dan lain- lainnya, sehingga orangtua harus benar-benar memberikan perhatian, karena jika ditinggalkan sendirian tentu akan berbahaya bagi bayi.

Cara memberikan stimulasi bagi bayi usia 6-12 bulan:

a. Anak usia 6-9 bulan

1) Manfaatkan Lingkungan sekitar

Ajak bayi melihat langit, hujan, ikan di kolam, burung, tanaman atau melihat binatang lain di sekitar rumah.

Manfaat stimulasi ini di antaranya:

- Melatih penglihatan bayi, agar matanya tergerak untuk melihat dan mengikuti ke mana benda itu bergerak.
- Mengenal aneka warna, bentuk, dan menambah kosakata karena orangtua menunjukkan cara bermain dengan menjelaskan nama-nama benda-benda yang di sekitar.
- Melatih kemampuan gerak dan panca indra bayi ketika bayi berusaha meraih dan memegangnya.

2) Berbicara pada bayi

- Tatap mata bayi dengan penuh kasih sayang saat berbicara dengan bayi
- Gunakan bahasa yang benar, contoh “minum” bukan “mimi”, “makan” bukan “mamam”
- Panggil nama bayi untuk melatih pendengaran dan penglihatan bayi serta mengetahui sejak dini kekurangan pada bayi
- Beri apresiasi ketika bayi mampu melakukan sesuatu, contoh: pelukan, tepuk tangan, senyuman, memberi ibu jari.

3) Bercerita

Orangtua dapat bercerita atau mendongeng kepada bayi atau bisa membacakan buku.

Manfaatnya:

- Menambah perbendaharaan kata, melatih kemampuan berbicara.
- Pesan moral dalam dongeng merupakan cara orangtua menanamkan nilai kehidupan
- Buku dongeng yang lebih interaktif bisa menstimulasi kemampuan motorik, sensorik, rasa ingin tahu dan kreativitas bayi.

4) Manfaatkan peralatan rumah tangga

- Peralatan makan/ peralatan dapur dapat digunakan sebagai alat untuk menghasilkan bunyi/suara, misalnya stoples plastik bisa dipukul-pukul.
- Kursi plastik dapat didorong-dorong untuk belajar berjalan.
- Dampingi saat bayi mengeksplorasi peralatan rumah tangga tersebut.
- Manfaatnya, menstimulasi kemampuan motorik, pengetahuan, daya eksplorasi, juga panca indera.

b. Contoh stimulasi anak usia 9-12 bulan

1) Bermain bola

Ajak bayi bermain bola untuk melatih gerakan tubuh bayi. Gelindingkan bola ke arahnya dan ajak bayi untuk memegang serta menggunakan bola tersebut.

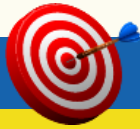
2) Belajar berjalan

- Ajak bayi berpegangan pada sesuatu atau seseorang untuk belajar berdiri, , misalnya orangtua, kursi, meja,dinding, dll
- Tumbuhkan rasa percaya diri pada bayi dengan memberikan kesempatan pada bayi dan orangtua mendampingi saja.
- Berikan benda-benda menarik agar bayi tertarik untuk meraihnya

Manfaat stimulasi ini di antaranya:

- Meningkatkan kemampuan koordinasi motorik, kekuatan otot-otot, dan ketangguhan bayi ketika berusaha meraih benda tersebut. Menstimulasi kemampuan sensori jika benda yang digunakan beraneka warna dan tekstur berbeda-beda.

SESI 8 : Mendukung Pemberian Stimulasi pada Anak Usia 1-2 Tahun



Indikator Keberhasilan

1. Peserta dapat menjelaskan pentingnya stimulasi pada anak usia 1-2 tahun.
2. Peserta dapat mempraktikkan cara memberikan stimulasi anak 1-tahun.



Sub Pokok Bahasan

1. Pentingnya stimulasi pada anak usia 1-2 tahun.
2. Praktik stimulasi anak usia 1-2 tahun.



Metode Pembelajaran

1. Curah pendapat.
2. Simulasi.
3. Paparan.
4. Diskusi.



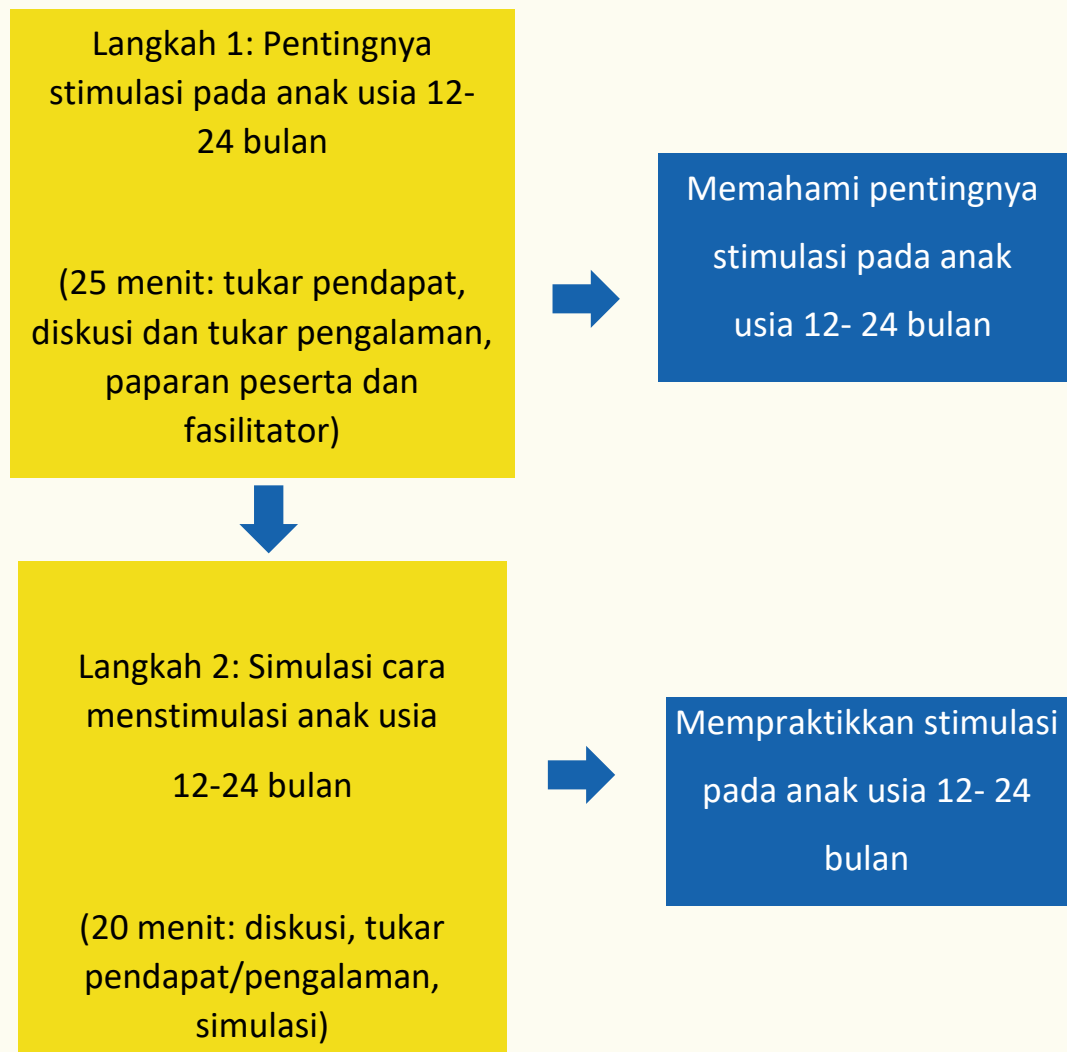
Media Pembelajaran

1. Spidol
2. Kertas plano

3. Metaplan
4. Gambar jam
5. Buku KIA
6. Kardus bekas
7. Kain panjang/ sarung
8. Botol bekas diisi beras



Skema Pembelajaran






Persiapan Sebelum Hari-H

Fasilitator meminta peserta untuk mengajak anaknya yang berusia 1-2 tahun (Jika tidak ada anak berusia 1-2 tahun maka fasilitator meminta peserta untuk bermain peran)

1. Sebelum pembelajaran, fasilitator diminta untuk menggambar jam ukuran besar di kertas plano.
2. Fasilitator meminta peserta untuk membawa buku KIA
3. Fasilitator meminta peserta untuk membawa Tabel Janji Diri Pencegahan dan Penanganan Stunting
4. Fasilitator menuliskan hal-hal penting yang ada di modul yang akan ditempel pada saat proses pembelajaran berlangsung
5. Fasilitator meminta peserta untuk membawa kardus bekas, botol bekas diisi beras, kain panjang/ sarung, bola



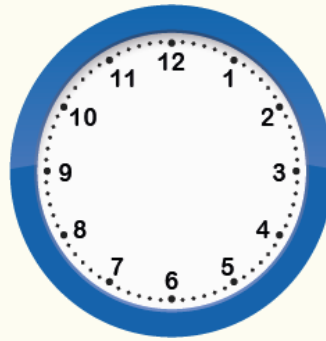
Proses Pembelajaran

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH
<p>Langkah 1: Pentingnya stimulasi pada anak usia 1-2 tahun</p>  <p>25 Menit</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Ucapkan selamat datang dan terimakasih kepada peserta atas kedatangan mereka.2. Tanyakan pada peserta:<ul style="list-style-type: none">• Bapak/ibu, apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya ?• Apakah sudah diterapkan di rumah ? jangan lupa untuk menerapkan ya.3. Apresiasi jawaban peserta dan sampaikan tujuan dari kegiatan hari ini yaitu memahami pentingnya stimulasi pada anak usia 1-2 tahun untuk mencegah anak STUNTING.4. Fasilitator mengajak peserta membuat Yel-Yel, jika Fasilitator berkata “cegah stunting.....” dijawab oleh peserta “lakukan stimulasi”5. Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok untuk mendiskusikan tentang aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak usia 1-2 tahun mulai dari bangun tidur pagi sampai tidur pada malam hari.<ul style="list-style-type: none">• Kelompok 1: orangtua yang memiliki anak berusia 12-18 bulan

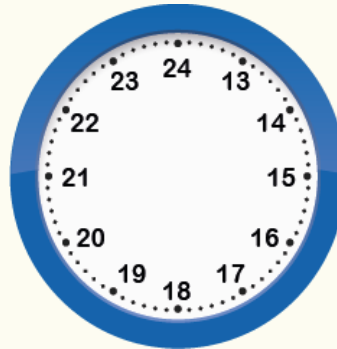
- Kelompok 2: orangtua yang memiliki anak berusia 19-24 bulan.

6. Minta kelompok untuk menggambar dua buah jam di kertas plano yang telah dibagikan.

- **Gambar jam pertama dituliskan waktu pukul 00.00 – 12.00**



- **Gambar jam kedua dituliskan waktu pukul 12.00-24.00**



7. Minta peserta menuliskan aktivitas anak sesuai dengan tugas kelompoknya di gambar jam yang telah dibuat

8. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya

	<p>9. Fasilitator bersama peserta melihat gambar jam aktivitas anak dan bertanya :</p> <ul style="list-style-type: none">• Apakah ada aktivitas bermain anak ?• Dengan siapa aktivitas bermain dilakukan ?• Berapa lama aktivitas bermain dilakukan ? <p>10. Fasilitator mendengarkan dan mengapresiasi jawaban peserta</p> <p>11. Fasilitator menyampaikan pesan kunci:</p> <ul style="list-style-type: none">• Bermain adalah sarana untuk ayah/ibu/keluarga melakukan stimulasi pada anak. Dengan bermain anak mengembangkan kemampuan anak mengenal tubuhnya, mengoptimalkan kelima panca inderanya, bersosialisasi, dan memahami lingkungan sekitarnya.• Anak usia 1-2 tahun memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga akan menjelajah/ mengeksplorasi rumah dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, perlu pengawasan untuk memastikan anak bermain dengan aman. Misalnya, yang berhubungan dengan listrik, benda tajam, ketinggian/memanjat, maupun kendaraan yang lalu lalang.
--	--

Langkah 2:
Praktik cara
melakukan
Stimulasi
pada anak
usia 1-2
tahun



20 Menit

1. Fasilitator menanyakan kepada peserta
 - Apakah sudah melakukan stimulasi pada anak ?
 - Minta peserta untuk berbagi cerita tentang stimulasi yang sudah dilakukan
 - Minta 1-2 orang peserta yang pernah melakukan stimulasi pada anak untuk mendemonstrasikan
2. Fasilitator memberikan apresiasi kepada peserta
3. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan kegiatan stimulasi yang lainnya dengan menyanyikan lagu anak (fasilitator bisa memilih lagu sesuai daerah masing-masing) dengan menggunakan gerakan
4. Fasilitator meminta peserta duduk berpasangan dengan teman disampingnya.
5. Fasilitator meminta masing-masing pasangan memilih salah satu alat/ kegiatan untuk mempraktikkan stimulasi menggunakan:
 - Botol bekas air mineral diisi beras sebagai alat musik dan bernyanyi bersama
 - Kardus bekas untuk membuat Puzzle sederhana, dengan cara menggunting menjadi 2-3 bagian, kemudian minta anak untuk menyusunnya.
 - Kain selendang/ kain sarung dan membuat boneka. Ajak anak/ pasangan prakteknya untuk bermain peran

	<ul style="list-style-type: none">• Memperagakan mandi sambil bercerita/ bernyanyi dengan anak• Bola untuk bermain dengan anak (menggelindingkan/ bermain lempar tangkap bola) <p>6. Selanjutnya tanyakan kepada peserta:</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana perasaan peserta saat memberikan stimulasi pada anak?• Apa respon yang diberikan anak? <p>7. Fasilitator menyampaikan pesan kunci:</p> <ul style="list-style-type: none">• Stimulasi dapat dilakukan bersamaan dengan aktivitas rumah tangga yang dilakukan orangtua• Stimulasi dapat dilakukan sesering mungkin, setiap ada kesempatan ketika berinteraksi dengan anak, bervariasi, dan disesuaikan dengan usia anak• Berikan stimulasi dengan riang gembira agar anak merasa nyaman dan senang• Memberikan stimulasi dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan keselamatan anak <p>8. Fasilitator meminta peserta untuk membuka dan membaca buku KIA bagian stimulasi anak usia 12-18 bulan dan 18-24 bulan</p> <p>9. Fasilitator mengingatkan peserta untuk mempraktikkan stimulasi sesuai isi buku KIA di rumah</p>
--	--

<p>10. Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan rencana yang akan dilakukan di rumah terkait stimulasi anak usia 1-2 tahun di tabel janji diri dan kertas metaplan</p> <p>11. Fasilitator meminta peserta untuk mengumpulkan tabel janji diri ke fasilitator sementara rencana yang ditulis di metaplan dibawa pulang oleh peserta</p> <p>12. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mengoptimalkan bantuan sosial dari pemerintah untuk memberikan stimulasi bagi bayi usia 1-2 tahun agar dapat mencegah dan menangani stunting</p> <p>13. Ketika peserta ingin mengetahui lebih lanjut terkait stimulasi anak usia 1-2 tahun maka dapat menghubungi fasilitator selaku SDM kesos. Fasilitator akan membantu peserta merujuk ke layanan atau fasilitas yang dibutuhkan KPM</p> <p>14. Fasilitator menutup, review stimulasi bayi usia 1-2 tahun</p> <p>15. Doa dan Terimakasih</p>



1. Pentingnya stimulasi pada anak usia 1-2 tahun

Stimulasi mempunyai peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pemahaman, perasaan dan gerak tubuh anak.

- Paparan berbagai jenis stimulasi baik suara, penglihatan, sentuhan dan lain-lain perlu dilakukan berulang-ulang dan terus menerus untuk membentuk hubungan antar sel otak anak (sinaps) bisa berjalan dengan baik.
- Stimulasi dengan cara berbicara pada anak akan menambah perbendaharaan kata anak
- Keberhasilan suatu stimulasi tidak tergantung dari pendidikan orangtua tetapi lebih ditentukan oleh efektivitas dan kesinambungan stimulasi pada anak

2. Cara menstimulasi anak usia 1-2 tahun

Beranjak menuju usia satu tahun, tingkah laku anak sedang lucu-lucunya. Kemampuan motoriknya secara bertahap semakin berkembang sehingga ia mulai bisa berjalan, bermain, dan mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Pada usia ini anak sudah bisa berjalan secara bertahap. Bahkan sebagian anak sudah bisa berjalan saat umurnya genap satu tahun. Di usia ini, tulang anak sudah cukup kuat untuk menopang tubuhnya, sehingga ia sudah bisa berdiri tanpa bantuan.

Walaupun demikian, kemampuan tiap anak untuk berjalan dapat berkembang di usia yang berbeda. Jadi, bila anak masih belum lancar

berjalan di usia ini, jangan khawatir. Teruslah melatihnya berjalan dengan cara memegang tangannya saat berjalan, kemudian pelan-pelan lepaskan genggaman orangtua sampai ia bisa berjalan sendiri. Selain itu, kemampuan motorik halus anak juga sudah semakin baik. Anak mulai belajar memegang alat makannya secara mandiri walaupun masih berantakan sehingga orangtua perlu mendampingi dan memberikan alat makan yang aman. Bahkan ia sudah bisa belajar memakai baju secara mandiri. Anak berusia 1-2 tahun juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari sesuatu yang ada sekitarnya.

Cara Menstimulasi Anak Usia 12-18 Dan 18-24 Bulan ntuk Mencapai Perkembangan Optimal

Stimulasi Anak Usia 12-18 Bulan	Stimulasi Anak Usia 18-24 Bulan
<ul style="list-style-type: none"> • Anak sudah mulai mampu berjalan dengan baik dan berlari kecil meski belum stabil. Anak bahkan juga sudah bisa menaiki tangga dengan bantuan, serta membungkukkan badan dan memungut benda yang terjatuh. Ibu bisa meningkatkan kekuatan kaki Anak dengan sering-sering mengajaknya naik-turun tangga sambil memegangnya • Menarik mainan : Bila anak sudah <u>berjalan</u> tanpa berpegangan, berikan mainan yang bisa ditarik ketika ia  berjalan. Umumnya, anak senang dengan mainan yang bersuara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melompat : Tunjukkan anak cara melompat dengan mengangkat kedua kakinya secara bersamaan, bukan dengan langkah lompat (satu kaki diangkat). Bila anak memerlukan bantuan, pegangi tangannya ketika melompat untuk pertama kalinya. Usahakan agar ia melompat di atas keset atau handuk, dan lain-lain. • Melatih keseimbangan tubuh : Ajari anak cara berdiri dengan satu kaki secara bergantian. Ia mungkin perlu berpegangan kepada anda atau kursi ketika ia melakukan untuk pertama kalinya. Usahakan agar anak menjadi terbiasa dan dapat berdiri dengan seimbang dalam waktu yang lebih lama setiap kali ia mengulangi permainan

- Menangkap dan melempar bola : Tunjukkan kepada anak cara melempar bola besar, kemudian cara menangkap bola tersebut. Bila anak sudah bisa melempar bola ukuran besar, ajari anak melempar bola atau botol plastik bekas yang ukurannya lebih kecil.
- Permainan menumpuk benda : Saat ibu di dapur, ajari anak cara menyusun potongan tahu/ potongan balok yang bertumpuk ke atas tanpa menjatuhkannya.
- Memasukkan dan mengeluarkan benda : Ajarkan anak cara memasukkan benda-benda ke dalam wadah seperti kotak, pot bunga, botol, dan lain-lain. Tunjukkan bagaimana cara mengeluarkan benda tadi dari wadah. Di sini, Ibu

ini.

- Mendorong mainan dengan kaki : Biarkan anak mencoba mainan yang perlu didorong dengan kakinya agar mainan itu dapat bergerak maju.
- Mengenal berbagai ukuran dan bentuk : Buat lubang dengan ukuran dan bentuk yang berbeda pada sebuah tutup kotak/kardus. Beri anak mainan/benda yang bisa dimasukkan lewat lubang-lubang itu.
- Permain puzzle : Beri anak permainan puzzle sederhana, yang hanya terdiri dari 2-3 potong saja. Puzzle semacam itu dapat dibuat sendiri dari sepotong karton yang diberi gambar, kemudian dipotong menjadi 2 atau 3 bagian.
- Menggambar wajah atau



mengajak anak bermain memasukkan dan mengeluarkan benda.

- Membuat suara : Buat suara dari kaleng kue, kerincingan, atau kayu pegangan sapu.

Ajak anak mengeluarkan suara dari benda yang



dipilihnya. Misalnya, memukul-mukul sendok ke kaleng, menggoyang-goyang kerincingan, atau memukul-mukul potongan kayu, yang akan menghasilkan "musik".

- Menyebut nama bagian tubuh : Ketika Ibu mengenakan pakaian pada anak, tunjuk dan sebutkan nama bagian-bagian tubuh anak. Lalu, ajak anak menyebutkannya kembali.
- Menirukan pekerjaan rumah : Ketika Ibu membersihkan

bentuk : Tunjukkan kepada anak cara menggambar bentuk-bentuk seperti: garis, bulatan, dan lain- lainnya. Pakai spidol, crayon dan lain-lain. Ajarkan juga cara menggambar wajah.

- Membuat berbagai bentuk dari adonan kue mainan : Beri anak adonan kue (apabila anda membuat kue) yang bisa dibentuk. Ajari bagaimana cara membuat berbagai bentuk.
- [Bernyanyi](#), bercerita dan membaca sajak-sajak untuk anak. Ajak agar ia melihat benda-benda yang anak lihat.
- Makan sendiri : Tunjukkan kepada anak cara memegang sendok. Ibu bisa membiarkan anak [makan](#) sendiri dan bantu jika ia mengalami kesulitan.

rumah, menyapu, dan melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya, ajak anak untuk menirukannya. Berikan lap pembersih debu, sapu, dan lain-lain pada anak.

- Makan sendiri : Tunjukkan kepada anak cara memegang sendok.
- Ibu bisa membiarkan anak makan sendiri dan bantu jika ia mengalami kesulitan.
- Menebak nama benda. Misalnya, saat pergi ke warung, tunjukkan benda-benda yang familier bagi anak dan tanyakan padanya, "Apa ini?". Pada awalnya, tunjuk benda-benda yang sudah pasti diketahui oleh anak, misalnya susu, gula, tahu atau tempe. Lama-kelamaan, coba tanyakan benda yang kurang familier bagi anak, misalnya waluh, semangka, nanas dan lain-lain. Bila ia tampak

- Memakai baju sendiri : Usahakan agar anak mau melepas pakaiannya sendiri (tanpa harus dibantu), mengancingkan kancing baju.

Beri anak pakaian atau mainan yang mempunyai



kancing/kancing tarik. Ajari anak cara mengancingkan kancing tersebut. Biarkan anak memakai pakaiannya sendiri sejauh yang dapat dilakukannya. Setelah belajar lebih banyak mengenai hat ini, perlahan ia akan mau melakukan sendiri tanpa bantuan.

kesulitan menjawab, bisikkan jawabannya pada anak.

- Pergi ke tempat umum : Seringkali, bawa anak ke tempat umum seperti kebun binatang, terminal bus, museum, stasiun kereta api, lapangan terbang, taman, tempat bermain, dan sebagainya. Bicarakan mengenai benda-benda yang anak lihat.
- Ajari anak untuk berdoa dan bersyukur : pada saat ayah/ibu beribadah ajak anak untuk ikut serta, ajari anak untuk selalu berdoa dan bersyukur atas anugrah yang telah diberikanNYA.
- Mau ikut serta. Misalnya, lagu "Topi Saya Bundar" sambil memperagakan topi ada dimana dan bundar itu bagaimana atau lagu "Bangun tidur kuterus mandi..." sambil memperagakan gerakan

- Biarkan anak bermain dengan teman sebaya yang memerlukan interaksi : misalnya bermain petak umpet. Dengan bermain seperti ini, anak akan belajar bagaimana mengikuti aturan permainan

dan giliran bermain dengan teman-temannya.



- Membuat rumah-rumahan : Ajak anak membuat rumah-rumahan dari kotak besar/kardus. Potong kardus untuk membuat jendela dan pintu rumah.
- Memasuki usia hampir dua tahun, anak sudah mampu berlari dengan percaya diri dan jarang terjatuh. Ia juga bisa melompat, melempar dan menangkap bola.

mandi dan menyikat gigi.

- Bicara banyak-banyak kepada anak, gunakan kalimat-kalimat pendek, jelas dan mudah ditiru anak. Setiap hari, anak dibacakan buku. Dorong agar anak mau menceritakan hal-hal yang dikerjakan, didengar dan dilihatnya.
- Melihat acara televisi :
Biarkan anak melihat acara anak-anak di televisi. Dampingi anak dan bicarakan apa yang dilihatnya. Pilih acara yang bermutu dan sesuai dengan perkembangan anak dan batasi agar anak melihat televisi tidak lebih dari 1 jam sehari.
- Mengerjakan perintah sederhana : Mulai memberi perintah kepada anak. Tolong bawakan kaus kaki merah”, ATAU “Letakkan cangkirmu di meja”. Kalau perlu tunjukkan

Ibu/Ayah bisa mengajak anak bermain kejar-kejaran, sepak bola atau melompat-lompat di atas kasur untuk menstimulasi

kemampuannya. Selain itu, coba sesekali stel musik untuknya, maka anak menari mengikuti irama musik tersebut.

- Memisahkan diri dengan anak: Minta tetangga/kerabat mengawasi anak ketika anda pergi meninggalkan anak. Mula-mula pergi sebentar saja. Dengan cara ini, anak akan mengerti bahwa anda akan selalu kembali kepadanya.
- Ajari anak untuk berdoa dan bersyukur : pada saat ayah/ibu beribadah ajak anak untuk ikut serta, ajari anak untuk selalu berdoa dan

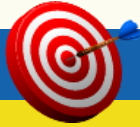


kepada anak cara mengerjakan perintah tadi, gunakan kata-kata yang sederhana.

- Pergi ke tempat umum : Seringkali, bawa anak ke tempat umum seperti kebun binatang, terminal bus, museum, stasiun kereta api, lapangan terbang, taman, tempat bermain, dan sebagainya. Bicarakan mengenai Untuk alat dalam melakukan stimulasi, bisa memanfaatkan alat-alat yang aman dan tersedia di rumah, seperti gelas plastik, sarung, kain dan alat-alat lain yang aman serta tidak membahayakan bagi anak.

bersyukur atas anugrah yang telah diberikannya.

SESI 9 : Mendukung Pemberian Stimulasi pada Anak Usia 2-6 Tahun



Indikator Keberhasilan

1. Peserta dapat mengidentifikasi aktivitas anak usia 2-6 tahun selama 24 jam.
2. Peserta dapat mensimulasikan cara stimulasi pada anak usia 2-6 tahun.



Sub Pokok Bahasan

1. Aktivitas anak usia 2-6 tahun.
2. Praktek stimulasi anak usia 2-6 tahun.



Metode Pembelajaran

1. Curah pendapat
2. Simulasi
3. Ceramah
4. Diskusi



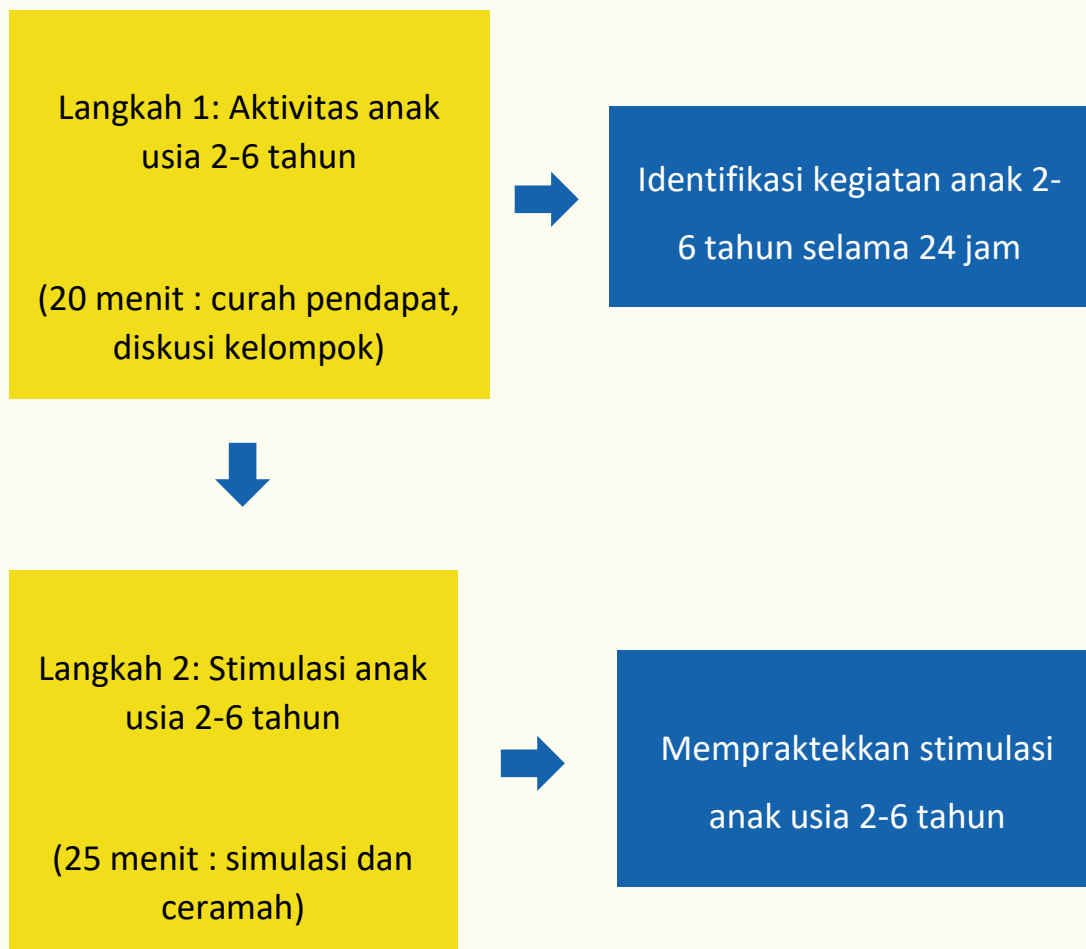
Media Pembelajaran

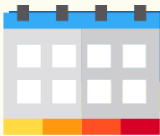
1. Alat makan (sendok, piring, gelas plastik)
2. Menu makan siang anak
3. Sapu

4. Telur rebus (jangan dikupas kulitnya)
5. Sayur-mayur yang masih mentah
6. Sabun cuci piring/ sarung
7. Alat makan
8. Kertas Plano/ kertas F4
9. Spidol
10. Tabel Janji Diri



Skema Pembelajaran






Persiapan Sebelum Hari-H

Persiapan sebelum hari H (sudah disebutkan/ diingatkan di modul sebelumnya):

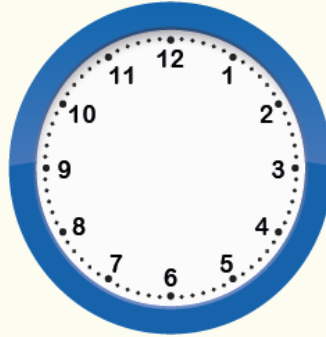
1. Fasilitator meminta peserta untuk membawa anaknya yang berusia 2-6 tahun (Jika tidak anak yang berusia 2-6 tahun, maka fasilitator meminta peserta untuk bermain peran)
2. Fasilitator meminta peserta dengan anak usia 2-3 tahun untuk membawa menu makanan anak dengan piring, gelas, sendok plastik.
3. Fasilitator meminta peserta dengan anak usia 3-4 tahun membawa telur rebus yang belum dikupas dan sayur-mayur yang masih mentah.
4. Fasilitator meminta peserta dengan anak usia 4-5 tahun membawa sapu
5. Fasilitator meminta peserta dengan anak usai 5-6 tahun untuk membawa menu makanan, alat makan, sabun dan sabut cuci piring.
6. Fasilitator meminta peserta untuk membawa buku KIA
7. Fasilitator meminta peserta untuk membawa Tabel Janji Diri Pencegahan dan Penanganan Stunting



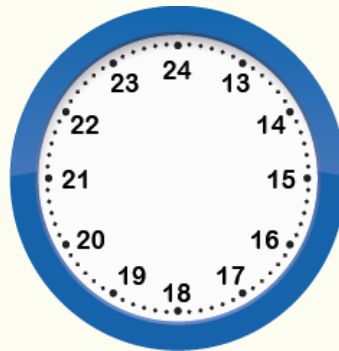
Proses Pembelajaran

KEGIATAN	LANGKAH-LANGKAH
<p data-bbox="256 987 424 1227">Langkah 1: Aktivitas anak 2-6 tahun</p>  <p data-bbox="268 1603 411 1637">20 Menit</p>	<ol data-bbox="464 533 1294 1615" style="list-style-type: none">1. Ucapkan selamat datang dan terimakasih kepada peserta atas kedatangan mereka.2. Perkenalkan tujuan dari kegiatan hari ini yaitu tentang stimulasi anak usia 2-6 tahun3. Sampaikan bahwa peserta akan diskusi tentang 2 hal; aktivitas sehari-hari anak usia 2-6 tahun, dan stimulasi untuk anak usia 2-6 tahun.4. Fasilitator membagi peserta menjadi 4 kelompok<ul data-bbox="512 1155 1023 1458" style="list-style-type: none">• Kelompok anak usia 2-3 tahun• Kelompok anak usia 3-4 tahun• Kelompok anak usia 4-5 tahun• Kelompok anak usia 5-6 tahun5. Fasilitator meminta kelompok untuk menggambar dua buah jam di kertas plano yang telah dibagikan.

- Gambar jam pertama dituliskan waktu pukul 00.00 – 12.00




- Gambar jam kedua dituliskan waktu pukul 12.00-24.00



6. Minta peserta menuliskan aktivitas anak sesuai dengan tugas kelompoknya di gambar jam yang telah dibuat
7. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
8. Fasilitator bersama peserta melihat gambar jam aktivitas anak dan bertanya :
 - Dengan siapa aktivitas bermain dilakukan ?

	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa lama aktivitas bermain dilakukan ? <p>9. Fasilitator menyampaikan ucapan terimakasih kepada peserta dan menyampaikan kesimpulan bahwa anak usia 2-6 tahun sudah bisa melakukan banyak hal dan bisa melakukan banyak kegiatan selama 24 jam.</p> <p>10. Fasilitator bertanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • “Apakah anak perlu untuk bermain dan mendapat rangsangan? mengapa?” • Apakah bapak/ibu memiliki banyak waktu untuk mengajak bermain anak? Kenapa? • Apa yang harus dilakukan Bapak/Ibu agar anak dapat bermain tapi Bapak/Ibu juga dapat menyelesaikan semua pekerjaan? <p>11. Ucapkan terimakasih atas tanggapan peserta.</p> <p>12. Sampaikan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada usia 2-6 tahun anak perlu diberikan rangsangan untuk perkembangan otaknya melalui kegiatan bermain baik bersama anggota keluarga di rumah maupun dengan teman di sekitar rumah.
	<p>1. Fasilitator meminta masing-masing peserta tetap di kelompok yang sama. Jika tidak ada anak yang hadir,</p>

<p>Langkah 2: Praktek stimulasi anak usia 2- 6 tahun</p>  <p>25 Menit</p>	<p>ingatkan peserta untuk bermain peran dengan pasangan diskusi kelompoknya.</p> <p>2. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk mempraktekkan stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelompok 2-3 tahun: fasilitator meminta masing-masing peserta untuk menyiapkan makanan yang dibawa untuk makan bersama anak. • Kelompok 3-4 tahun: fasilitator meminta masing masing peserta untuk memberi kesempatan anak melakukan kegiatan berikut ini: secara mandiri mengupas telur, membersihkan sayuran atau mengupas sayuran/ buah yang tidak memerlukan pisau, ataupun menggolongkan sayuran berdasarkan warna/ besarnya. • Kelompok 4-5 tahun: Fasilitator meminta masing-masing peserta untuk mengajak anaknya menyapu lantai bersama. • Kelompok 5-6 tahun: Fasilitator mengajak masing-masing peserta mengajak anak untuk makan secara mandiri dan mencuci piring. <p>3. Fasilitator mengingatkan peserta untuk mengajak berbicara ataupun bernyanyi ketika mendampingi</p>
--	---

	<p>anaknya melakukan aktivitas dan memberikan pujian ataupun semangat ketika anak berhasil melakukan sesuatu.</p> <p>4. Setelah selesai, fasilitator bertanya kepada peserta</p> <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana perasaan peserta saat memberikan stimulasi pada anak?• Apa respon yang diberikan anak? <p>5. Fasilitator berterima kasih kepada peserta atas pendapat peserta.</p> <p>6. Fasilitator menyampaikan kepada peserta bahwa :</p> <ul style="list-style-type: none">• Anak usia 2-6 tahun tetap perlu diberikan gizi dan rangsangan yang optimal untuk tumbuh kembangnya walaupun sudah melewati masa 1000 HPK.• Banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk merangsang tumbuh kembang anak dan di gabungkan dengan kegiatan anak sehari-hari. <p>7. Fasilitator meminta peserta untuk membaca dan mempraktekkan buku KIA yang dimiliki di rumah (sambil membuka buku KIA).</p> <p>8. Sampaikan kepada peserta untuk melakukan pemantauan perkembangan anak. Jika anak belum bisa melakukan salah satu tugas perkembangan di usia 2-6 tahun, maka segera hubungi puskesmas</p>
--	--

atau fasilitas kesehatan terdekat.

9. Menyampaikan pesan kunci:

- **Bapak/Ibu dapat melibatkan anak saat orangtua melakukan berbagai kegiatan sehari-hari di rumah seperti: menyiapkan makan bersama, menyapu lantai, melipat baju, mencuci piring, merapikan tempat tidur, dll**
- **Hal terpenting dalam berkegiatan bersama anak adalah proses yang menyenangkan, bukan hasil yang dicapai anak.**
- **Pastikan anak berpartisipasi di layanan Taman Anak Sejahtera (TAS) ataupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di lingkungan rumah, seperti Kelompok Bermain, Pos PAUD, Taman Kanak-Kanak (TK) ataupun kegiatan Satuan PAUD Sejenis lainnya; agar anak dapat belajar bersosialisasi dengan teman sebayanya.**

10. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mempraktekkan stimulasi yang sudah dipelajari dan menginformasikannya kepada keluarga/ tetangga terdekat

11. Fasilitator meminta peserta untuk menuliskan rencana yang akan dilakukan di rumah terkait stimulasi anak usia 2-6 tahun di tabel janji diri dan kertas metaplan

12. Fasilitator meminta peserta untuk mengumpulkan tabel janji diri ke fasilitator sementara rencana yang ditulis di metaplan dibawa pulang oleh peserta
13. Fasilitator menyampaikan kepada peserta untuk mengoptimalkan bantuan sosial dari pemerintah untuk memberikan stimulasi bagi anak usia 2-6 tahun agar dapat mencegah dan menangani stunting
14. Ketika peserta ingin mengetahui lebih lanjut terkait stimulasi bagi anak usia 2-6 tahun maka dapat menghubungi fasilitator selaku SDM kesos. Fasilitator akan membantu peserta merujuk ke layanan atau fasilitas yang dibutuhkan KPM
15. Fasilitator menutup, review stimulasi bayi usia 2-6 tahun
16. Doa dan Terimakasih



Bahan Bacaan SDM Kesos

Tahapan perkembangan anak merupakan tahapan yang sangat penting karena pada tahap ini perkembangan mencapai kecepatan yang optimal. Di awal usia 2 tahun, perkembangan bayi yang berkaitan dengan motorik semakin terlihat. Pada usia ini anak sudah bisa melompat dan menendang bola, ataupun ingin memegang sendiri buku ketika di bacakan dongeng. Selain itu, dari sisi emosional, anak usia 2-6 tahun secara bertahap sudah mulai menunjukkan bahwa dirinya lebih mandiri. Ia sudah bisa melakukan beberapa hal sendiri tanpa bantuan Ayah dan Ibunya, seperti mencuci tangan ataupun memegang alat makan sendiri. Dari perkembangan bahasa juga anak di usia ini sudah bisa mengikuti perintah tertentu dari Ayah dan Ibunya seperti mengambilkan bola atau melihat ke kursi.

Lakukan pemantauan perkembangan anak anda, jika pada usianya anak anda belum bisa melakukan salah satu tugas perkembangan tersebut maka segera hubungi puskesmas/ fasilitas

1. Stimulasi Anak Usia 2-6 Tahun

Selain pemenuhan gizi, orang tua juga harus memperhatikan pemberian stimulasi anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dini adalah rangsangan yang dilakukan sejak bayi baru lahir, bahkan sejak janin berusia 6 bulan di dalam kandungan. Aktivitas ini dilakukan setiap hari untuk merangsang semua

Lakukan stimulasi dini secara terus- menerus di tiap kesempatan berinteraksi dengan si kecil, dengan cara bervariasi dan menyenangkan

indera pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman dan pengecapan. Semua hal yang dilihat, didengar dan dirasakan si kecil adalah bentuk simulasi yang memberi rangsangan pada otaknya. Bahkan gerakan sederhana seperti menyentuh si kecil bisa mempengaruhi tumbuh kembangnya.

Interaksi yang baik antara anak dan pengasuh

akan berdampak sangat baik bagi kehidupan anak ke depannya. Orangtua dapat melakukan stimulasi dengan

Stimulasi tidak dilakukan dengan terburu-buru maupun secara terpaksa kepada anak

berbagai cara seperti mengenalkan beragam warna-warna, melatih mereka berbicara, menyebutkan dan menghafal nama teman-teman, menghitung, menyikat gigi, bermain kartu, boneka, masak-masakan, menggambar dan membiasakan anak buang air besar atau buang air kecil. Pada saat mengerjakan tugasnya sehari-hari Orangtua juga dapat memberikan stimulasi pada anak seperti berbicara dan memberikan motivasi pada saat memandikan anak, mendampingi anak makan atau melibatkan anak pada pekerjaan rumah sehari-hari (WHO, 2018)

Beberapa kegiatan stimulasi yang bisa dilakukan pada usia 2- 6 tahun yaitu:

- Usia 2-3 tahun

Stimulasi pada usia ini dapat dilakukan dengan cara: menyebutkan nama benda (termasuk sifat dan guna benda), membacakan cerita, tanya jawab, meminta anak bercerita pengalaman, menyanyi, makan dengan sendok garpu, mengelompokkan benda sejenis, menghitung.

- Usia 3-4 tahun

Stimulasi pada usia ini bisa dengan mengembangkan kemampuan di usia sebelumnya, yaitu: menyebutkan nama benda (termasuk sifat dan guna benda), bacakan cerita, tanya jawab, anak diminta bercerita pengalaman, menonton TV didampingi, menyanyi, berpakaian, rapikan mainan, makan dengan sendok dan garpu, menyusun, menggambar, menempel, mengelompokkan benda sejenis, mencocokkan gambar dan benda, menghitung, melempar, menangkap, berlari, ataupun melompat. Orangtua juga dapat mengarahkan anak bersiap masuk ke sekolah seperti cara memegang pensil, memahami perintah, mengajarkan konsep berbagi kepada sesama dan kemandirian.

- Usia 4-5 tahun

Stimulasi anak pada rentang usia 4-5 tahun dengan cara: anak diminta bercerita pengalaman, menggambar orang, mengenal huruf, main bola, lompat tali, melatih anak untuk dapat mengikuti aturan permainan, mengenalkan nama-nama hari, menyebut angka berurutan, mengajak anak sikat gigi bersama dan melatih sikat gigi sendiri, melatih memakai pakaian sendiri, dan menguatkan kepercayaan diri anak.

- Usia 5-6 tahun

Stimulasi anak pada rentang usia 5-6 tahun dengan:

- Mengenal nama, fungsi benda-benda
- Bacakan buku , tanya jawab, bercerita
- Menonton tv didampingi maksimal 1 jam, menyanyi
- Cuci tangan, cebok, berpakaian, merapikan makanan

- Makan dengan sendok, garpu, masak-masakan
- Menggunting, menempel, menjahit
- Menyusun balok, memasang puzzle, menggambar, mewarna, menulis nama
- Mengingat, menghafal, mengerti aturan, urutan
- Membandingkan besar kecil, banyak sedikit
- Menghitung konsep satu dan setengah
- Mengenal angka, huruf, symbol, jam, hari, tanggal
- Melempar, menangkap, berlari, melompat
- Memanjat, merayap, sepeda roda 3, ayunan
- “berjualan” “bertukang”, mengukur

2. Alternatif stimulasi/permainan untuk anak usia 2-6 tahun

- Bermain peran

Permainan edukasi anak yang sarat kreativitas adalah bermain peran. Orang tua dan anak bisa berperan menjadi apa saja, misalnya bermain jual beli di toko. Orang tua dapat menggunakan barang yang ada di rumah seperti buku, pensil, dll . Permainan ini sangat sederhana tapi dapat meningkatkan banyak aspek perkembangan anak mulai dari perkembangan bahasa, emosi, kognisi dan sosialisasinya. Tak hanya itu saja, ikatan dan kekompakan keluarga pun jadi lebih terjalin erat.

- Susun balok/ benda apa saja yang ada di rumah

Permainan ini mendorong anak untuk mencoba-coba dan mencari tau apa yang akan terjadi bila ia menyusun benda dengan berbagai cara. Permainan susun benda akan meningkatkan kemampuan berfikir si kecil.

- Bermain pasir

Untuk orang tua yang tinggal di daerah pantai, bermain pasir dapat menjadi alternatif stimulasi untuk anak. Dengan menggali, membuat lubang ataupun membuat bangunan berbentuk istana, benteng, dsb, anak akan belajar tentang volume, kepadatan dan tekstur. Berikan sedikit air dan biarkan ia mencampurnya dengan pasir sehingga ia dapat melihat perbedaan tekstur pasir kering dan pasir basah.

- Bermain detektif

Cobalah untuk menyembunyikan salah satu benda milik anak, lalu tantang anak untuk mencari dan menemukannya berdasarkan petunjuk dari orangtua. Kegiatan ini sangat efektif dalam mengasah otak si kecil, karena ia harus berfikir secara cermat dan belajar menghubungkan petunjuk.

- Masak-masakan atau membantu ibu memasak

Ibu/ ayah dapat mengajak anak melakukan aktivitas memasak secara bersama-sama dengan menggunakan alat masak yang aman. Orang tua juga dapat berpura-pura memesan menu dan biarkan si kecil melakukan masak-memasak agar imajinasinya terasah.



Daftar Pustaka

Aisyah. 2007. Gizi Seimbang Menurut Ahli.

<https://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-gizi-seimbang/>

diakses tanggal 11 Oktober 2020.

Andrian Kevin. 2020. Kegiatan Posyandu dan manfaatnya bagi Ibu dan Anak.

Buku KIA Buku KIA Kesehatan ibu dan Anak. 2020. Kementerian Kesehatan. 5 Pesan Kunci Pencegahan Stunting. Kementerian Kesehatan. 2020

Hadinata Meta.2014. Mommyclopedia. Tanyajawab tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak, Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian Kesehatan RI. 2020. Buku KIA Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA

Mahapramana I Gusti Nyoman. 2018. Pemantauan Tumbuh Kembang dan Imunisasi Balita di Posyandu Dusun Goris,

[https://dinkes.bulelengkab.go.id/berita/pemantauan-tumbuh-](https://dinkes.bulelengkab.go.id/berita/pemantauan-tumbuh-kembang-dan-imunisasi-balita-di-posyandu-dusun-goris-40)

[kembang-dan- imunisasi-balita-di-posyandu-dusun-goris-40](https://dinkes.bulelengkab.go.id/berita/pemantauan-tumbuh-kembang-dan-imunisasi-balita-di-posyandu-dusun-goris-40), diakses

Tanggal 11 Oktober 2020.

Oentoro Samoel dalam Dian Maharani (2016) Kompas. Manfaat Vitamin dan Mineral bagi Tubuh

[https://lifestyle.kompas.com/read/2016/05/31/193900723/manfaat.vi](https://lifestyle.kompas.com/read/2016/05/31/193900723/manfaat.vitamin.dan.mineral.bagi.tubuh)

[tamin.dan.mineral.bagi.tubuh](https://lifestyle.kompas.com/read/2016/05/31/193900723/manfaat.vitamin.dan.mineral.bagi.tubuh). Diakses tanggal 7 Oktober 2010, jam

00.32 WIB.

Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Gizi Seimbang: Pedoman Teknis Bagi Petugas Dalam Memberikan Penyuluhan Gizi. Direktorat Jenderal Bina Gizi. Jakarta: 2014

Sekar, D. 2020. Panduan dan Cara Stimulasi Bayi 1 bulan hingga 3 tahun. Dikutip dari: <https://tirto.id/panduan-dan-cara-stimulasi-bayi-1-bulan-hingga-3-tahun-et5i>

World Health Organization. 2018. Nurturing Care for early childhood development: a framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential. WHO